

HUBUNGAN SUPERVISI YANG EFEKTIF TERHADAP KEDISIPLINAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT MULYA PINANG TANGERANG TAHUN 2016

Asih Widyawati

ABSTRAK

Supervisi adalah upaya yang dilakukan dalam rangka pemantauan disertai dengan pemberian bimbingan, penggerakan atau motivasi dan pengarahan (Depkes, 2008). Supervisi berarti individu yang mempunyai otoritas dalam memperhatikan pegawai mereka, untuk menyewa, memindahkan, menanggungkan, memecat, memanggil kembali, membebaskan tugas, menandatangani, memberikan hadiah atau mendisiplinkan pegawai lainnya atau bertanggung jawab untuk mengarahkan mereka atau menangani keluhan mereka atau secara efektif menganjurkan suatu tindakan. Jika berkaitan dengan diatas, pelaksanaan otoritas semacam itu tidak semata mata rutinitas atau sifat administrasi tetapi juga penggunaan penilaian yang independen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan supervisi yang efektif terhadap kedisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Mulya Pinang tahun 2016. Metode penelitian deskriptif korelational dengan pendekatan crossectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak toddler dengan jumlah 35 responden. Pengambilan sampel dengan total sampling, yaitu menentukan sample berdasarkan jumlah populasi yang ada.. Analisa data untuk mencari hubungan ibu bekerja dengan keberhasilan dalam melakukan toilet training dengan uji statistic spearman rho karena data berbentuk ordinal-ordinal. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki supervise yang efektif sebanyak 68,6%. Sedangkan kedisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi terdapat 65,7% yang disiplin. ada hubungan antara supervise yang efektif dengan kedisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Mulya Pinang Tangerang dengan p-value < 0,05 (0,002).

Kata Kunci : supervise yang efektif, dokumentasi, asuhan keperawatan

PENDAHULUAN

Keperawatan adalah salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting dalam upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pada standar evaluasi dan pengendalian mutu dijelaskan bahwa pelayanan keperawatan menjamin adanya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi dan terus menerus melibatkan diri dalam program pengendalian di rumah sakit (Aditama 2003). Tenaga perawat yang mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena pelayanan yang diberikannya berdasarkan pendekatan biopsikospiritual merupakan pelayanan yang unik dilaksanakan selama 24 jam dan berkesinambungan merupakan kelebihan tersendiri dibanding pelayanan lainnya (Depkes RI, 2001).

Pelayanan keperawatan diberbagai negara relatif sama, hanya saja di Indonesia memiliki keunikan tersendiri mengingat faktor kemajemukan pendidikan perawat (Nurachmah, 2000). Kemajemukan ini membawa dampak pada tidak konsistennya sistem pelayanan keperawatan. Fungsi manajemen tidak mampu diperankan oleh perawat disebagian besar rumah sakit di Indonesia. Salah satu fungsi manajemen adalah *directing* dimana didalamnya terdapat kegiatan supervisi keperawatan, fakta menunjukkan pelaksanaan supervisi

keperawatan diberbagai rumah sakit belum optimal (Nurachmah, 2000). Penelitian Mularso (2006), menemukan bahwa kegiatan supervisi lebih banyak pada kegiatan 'pengawasan' bukan pada kegiatan bimbingan, observasi dan penilaian. Di Indonesia model supervisi klinik keperawatan juga belum jelas seperti apa dan bagaimana implementasinya di rumah sakit.

Supervisi adalah upaya yang dilakukan dalam rangka pemantauan disertai dengan pemberian bimbingan, penggerakan atau motivasi dan pengarahan (Depkes, 2008). Supervisi berarti individu yang mempunyai otoritas dalam memperhatikan pegawai mereka, untuk menyewa, memindahkan, menanggapi, memecat, memanggil kembali, membebaskan tugas, menandatangani, memberikan hadiah atau mendisiplinkan pegawai lainnya atau bertanggung jawab untuk mengarahkan mereka atau menangani keluhan mereka atau secara efektif menganjurkan suatu tindakan. Jika berkaitan dengan diatas, pelaksanaan otoritas semacam itu tidak semata mata rutinitas atau sifat administrasi tetapi juga penggunaan penilaian yang independen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2001) dengan hasil tidak ada pengaruh secara bermakna supervisi terhadap disiplin pegawai, sikap dan perilaku, prosedur dasar rumah sakit keperawatan. Menurut hasil penelitian Setyono hal tersebut

disebabkan karena supervisi dilaksanakan oleh orang yang selama ini sudah melakukan hal yang sama sehingga ada kesan dari perawat tidak ada hal baru dari supervisi terstruktur tersebut dan faktor faktor yang mempengaruhi kinerja perawat tidak dikendalikan seperti situasi kerja, pengalaman kerja, motivasi, sikap dan tingkah laku para supervisor, yang bertanggung jawab untuk melakukan supervisi adalah atasan yang memiliki kelebihan dalam organisasi, idealnya kelebihan tersebut tidak hanya aspek status dan kedudukan, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan (Nursalam, 2011).

Rumah Sakit Mulya Pinang Tangerang merupakan salah satu rumah sakit swasta di Tangerang yang secara operasional untuk umum dimulai sejak tahun 2005 dengan kapasitas tempat tidur 65. Saat ini yang telah dibuka dari perawatan anak dan dewasa. Pada ruang rawat inap dewasa, tenaga keperawatan yang ada sejumlah 30 orang dengan latar belakang pendidikan S1 keperawatan 20 orang. DIII keperawatan 12 orang .berdasarkan data. Berdasarkan hasil supervisi dari

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskripsi analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional* yaitu dengan mengambil data dalam satuan waktu sekaligus. Penelitian ini dilakukan untuk

Kepala Bidang Keperawatan yang masih tingginya angka ketidakdisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil yang disampaikan perawat tentang kualitas supervisor adalah merasakan tidak mendapatkan pengawasan dalam kedisiplinan penulisan asuhan keperawatan dibuktikan ketidaklengkapan dokumentasi mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, implementasi, perencanaan, evaluasi serta pada cacatan perkembangan yang tidak sesuai dengan apa yang sudah dilakukan. Bila perawat tersebut tidak melakukan maka tidak mendapat teguran secara langsung.

Peran supervisor belum dijalani secara optimal. Dengan adanya supervisi yang efektif dan dilakukan secara berkala diharapkan kedisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi meningkat. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pembinaan Yang Efektif Dan Kedisiplinan Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Mulya Tangerang” tahun 2016.

mengetahui adanya hubungan supervisi yang efektif terhadap kedisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Mulya Pinang tahun 2016. Dimana responden dalam penelitian ini sebanyak 35 responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan

eksklusi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan kuisioner yang sudah dipastikan *valid* dan reliabel yang kemudian dilakukan pengambilan data dengan menyebar kuisioner dan melakukan observasi. Data analisis yang digunakan dalam penelitian adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Spearman rho.

Hasil penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari seluruh variable independent dan dependent. Variabel independent meliputi supervisi yang efektif dan variabel dependennya adalah kedisiplinan dokumentasi.

a. Deskripsi frekuensi menurut karakteristik responden

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi menurut karakteristik responden di RS Mulya Tangerang 2016 (n=35)

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	17	48,6
Perempuan	21	51,4
Total	35	100,0
Usia	F	%
20-29 tahun	10	28,6
30-39 tahun	19	45,3
40-49 tahun	6	17,1
Total	35	100,0
Status pegawai	F	%
Kontrak	15	42,9
Tetap	20	57,1

Total	35	100,0
Pendidikan	F	%
DIII Kep	27	77,1
S1 Kep Ners	8	22,9
Total	35	100,0
Seragam Lengkap	F	%
Tak Lengkap	16	45,7
Lengkap	19	54,3
Total	35	100,0
Datang Telat	F	%
Pernah Telat	16	45,7
Tidak Telat	19	54,3
Total	35	100,0

Dari tabel 5.1 diatas diperoleh data bahwa dari 35 responden di Rumah Sakit Mulya Pinang Tangerang didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (51,4%), usia responden sebagian besar adalah 30-39 tahun sebanyak 19 responden (54,3%), Status pegawai sebagian besar adalah tetap sebanyak 20 responden (57,1%), Pendidikan pegawai sebagian besar adalah DIII Keperawatan sebanyak 27 responden (77,1%), Pendidikan pegawai sebagian besar adalah DIII Keperawatan sebanyak 27 responden (77,1%), Seragam pegawai sebagian besar adalah pegawai mengenakan seragam lengkap sebanyak 19 responden (54,3%), Datang telat pegawai sebagian besar adalah pegawai datang tidak telat sebanyak 19 responden (54,3%),.

b. Hasil penelitian variabel independen dan dependent

Tabel 5.2 Distribusi responden menurut variabel independent dan variabel dependent di RS Mulya Tangerang 2016

Supervisi yang efektif	F	%
Kurang	11	31,4
Baik	24	68,6
Total	35	100,0
Kedisiplinan Dokumentasi	F	%
Kurang	12	34,3
Baik	23	65,7
Total	35	100,0

Dari tabel 5.2 diatas diperoleh data bahwa dari 35 responden yang berada di Rumah Sakit Mulya Pinang Tangerang didapatkan data sebagian besar responden memiliki supervise yang efektif yang baik sebanyak 24 responden (68,6%), sebagian besar memiliki kedisiplinan dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 23 responden (65,7%).

2. Analisa Bivariat
a. Hubungan supervisi yang efektif dengan kedisiplinan melakukan asuhan keperawatan

Dari nilai diatas nilai P-value sebesar 0,002, nilai P-value lebih kecil dari pada alpha (0,05), kesimpulannya tolak H0 dan H1 diterima artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi yang efektif dengan kedisiplinana melakukan asuhan keperawatan Kota

Tangerang. Sebagian besar responden memiliki supervisi yang efektif dengan baik dan kedisiplinan melakukan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Mulya Pinang Tangerang sebanyak 20 responden (57,1%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik supervisi yang efektif maka akan semakin disiplin dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Mulya Pinang Tangerang. Didapatkan nilai Spearman rho sebesar (+) 0,548 artinya semakin baik supervisi yang efektif maka akan semakin disiplin dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan. Nilai (+) menandakan bahwa perbandingan lurus antara supervisi dengan disiplin melakukan dokumentasi.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Supervisi yang efektif

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 35 responden yang berada di Rumah Sakit Mulya Pinang Tangerang didapatkan data sebagian besar responden memiliki supervisi efektif yang baik sebanyak 24 responden (68,6%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai supervise dengan sebaik-baiknya.

Menurut Sitorus (2012) supervisi secara umum adalah

memberikan bantuan, bimbingan dan pengajaran, dukungan kepada seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai kebijakan dan prosedur, mengembangkan ketrampilan baru, pemahaman yang lebih luas tentang pekerjaannya sehingga dapat melakukannya lebih baik. Supervisi merupakan merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, mempercayai, mengevaluasi secara terus menerus atau berkala pada setiap Sumber Daya Manusia (SDM) dengan sabar, adil bijaksana dan tidak emosional sehingga setiap SDM dapat melakukan tugas dan memberikan pelayanan yang baik, terampil, rasa aman, cepat, tepat, benar, menyeluruh sesuai dengan kemampuan dan keterbatasannya. Supervisor yang melakukan supervisi adalah orang yang memiliki kelebihan ilmu pengetahuan dan ketrampilan keperawatan setra lamanya masa kerja (Pusat Pengembangan Kesehatan Carolus, 2012). Dengan supervisi yang efektif, seorang pimpinan dapat memberikan inspirasi kepada bawahan untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah yang banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik daripada jika dikerjakan sendiri.

Hasil penelitian Yabeda (2011) menyatakan bahwa dengan

adanya supervisi yang efektif membuat perawat pelaksana meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas asuhan keperawatan. Seperti patuh dalam cuci tangan, patuh dalam melakukan dokumentasi. Dimana dengan menggunakan uji analisa korelasi didapatkan p-value < 0,05 (0,008) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi yang efektif dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Sehingga semakin efektif supervisi maka akan semakin patuh perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Dari hasil penelitian, dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat diasumsikan bahwa terdapat perbandingan yang lurus, dimana dengan adanya supervisi yang efektif maka akan meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan dalam melaksanakan tugas asuhan keperawatan, seperti patuh dalam melakukan cuci tangan, patuh adalah melaksanakan dokumentasi keperawatan. Dengan demikian maka untuk meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan para perawat diperlukan supervisi yang handal sehingga tanpa dipantau perawat akan terbiasa untuk disiplin.

b. Kedisiplinan Dokumentasi Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar memiliki kedisiplinan dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 23 responden (65,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan sudah mampu dilaksanakan dengan baik.

Menurut Triyatna (2005) menyatakan bahwa disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Kesediaan adalah suatu sikap tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin dapat berupa berpikir kritis yaitu memperbaiki tindakan yang keliru lewat pemikiran dan pengalaman. Menghargai waktu, yaitu penghargaan waktu benar benar menjadi kunci keberhasilan dalam disiplin diri. Seseorang yang dapat mengisi waktu dengan kegiatan yang berguna tentu menjadikan dirinya bukan hanya dapat berfikir kritis, melainkan juga bersikap kreatif. Serta mandiri, yaitu sikap tegar untuk dapat mengatasi dan memenuhi kebutuhan pribadi secara tepat, tanpa harus diawasi dan menunggu komando. Dengan demikian maka disiplin dapat membentuk sikap dan

semangat bekerja yang kuat, dapat menjadikan seseorang patuh pada perusahaan, dan dengan didiplin membuat seseorang mau melakukan apa saja demi perusahaan

Hasil penelitian Gogon (2010) menyatakan bahwa dengan kedisiplinan maka akan membuat seseorang menjadi patuh dan taat kepada peraturan, mampu melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dampak dari kedisiplinan menurut (Triyatna, 2005) rasa takut dan minder, dimana kedua sikap ini timbul ketika kedisiplinan dianggap sebagai beban yang memberatkan pelaksanaan akibat peraturan yang berlaku. Secara psikologis, timbul pemberontakan bathin, timbul sikap seperti ini yang membuat seseorang bertindak keliru. Yakni sikap cari aman sehingga yang timbul kepermukaan adalah sikap asal bapak senang. Hal ini dapat mematikan kreativitas seseorang sebab tanpa disadari, ia jatuh pada hasrat tunduk dan tidak tahu lagi makna hidupnya sebagai manusia yang bebas, berkehendak, berdaya pikir, berjiwa dan terbuka untuk perkembangan lebih lanjut. Selain itu juga sikap antisipasi, merupakan kebalikan dari sifat minder. Keduanya memiliki subyek kesamaan yaitu kedisiplinan. Dari hasil analisa statistik didapatkan data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan sifat minder atau antisipasi. Didapatkan nilai $p\text{-value} < 0,05$

(0,005). Artinya disiplin dapat merubah sifat seseorang menjadi minder atau antisipasi.

Dari hasil penelitian, dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat diasumsikan bahwa terdapat perbandingan yang lurus, dimana dengan adanya kedidiplinan asuhan keperawatan maka akan meningkatkan respon perawat untuk patuh terhadap peraturan, patuh melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan baik dan benar. Kedidiplinan dan kepatuhan dalam melaksanakan tugas asuhan keperawatan, dapat dimulai dengan adanya komitmen untuk merubah sikap.

2. Analisis Bivariat

Hubungan supervise yang efektif terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

Hasil penelitian didapatkan nilai P-value sebesar 0,002, nilai P-value lebih kecil dari pada alpha (0,05), kesimpulannya tolak H_0 dan H_1 diterima artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi yang efektif dengan kedisiplinana melakukan asuhan keperawatan Kota Tangerang. Sebagian besar responden memiliki supervisi yang efektif dengan baik dan kedisiplinan melakukan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Mulya Pinang Tangerang sebanyak 20 responden (57,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik supervisi yang efektif maka akan

semakin disiplin dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Mulya Pinang Tangerang. Didapatkan nilai Spearman rho sebesar (+) 0,548 artinya semakin baik supervisi yang efektif maka akan semakin disiplin dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan. Nilai (+) menandakan bahwa perbandingan lurus antara supervisi yang efektif dengan disiplin melakukan dokumentasi asuhan keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif supervisi maka akan semakin disiplin dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

Menurut Sitorus (2012) supervisi secara umum adalah memberikan bantuan, bimbingan dan pengajaran, dukungan kepada seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai kebijakan dan prosedur, mengembangkan ketrampilan baru, pemahaman yang lebih luas tentang pekerjaannya sehingga dapat melakukannya lebih baik. Supervisi merupakan merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, mempercayai, mengevaluasi secara terus menerus atau berkala pada setiap Sumber Daya Manusia (SDM) dengan 96 bijaksana dan tidak emosional sehingga setiap SDM dapat melakukan tugas dan memberikan pelayanan yang baik, terampil, rasa aman, cepat, tepat, benar, menyeluruh

sesuai dengan kemampuan dan keterbatasannya. Supervisor yang melakukan supervisi adalah orang yang memiliki kelebihan ilmu pengetahuan dan ketrampilan keperawatan setra lamanya masa kerja (Pusat Pengembangan Kesehatan Carolus, 2012). Dengan supervisi yang efektif, seorang pimpinan dapat memberikan inspirasi kepada bawahan untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah yang banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik daripada jika dikerjakan sendiri.

Menurut Triyatna (2005) menyatakan bahwa disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Kesediaan adalah suatu sikap tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusaan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin dapat berupa berpikir kritis yaitu memperbaiki tindakan yang keliru lewat pemikiran dan pengalaman. Menghargai waktu, yaitu penghargaan waktu benar benar menjadi kunci keberhasilan dalam disiplin diri. Seseorang yang dapat mengisi waktu dengan kegiatan yang berguna tentu menjadikan dirinya bukan hanya dapat berfikir kritis, melainkan juga bersikap kreatif. Serta

mandiri, yaitu sikap tegar untuk dapat mengatasi dan memenuhi kebutuhan pribadi secara tepat, tanpa harus diawasi dan menunggu komando. Dengan demikian maka disiplin dapat membentuk sikap dan semangat bekerja yang kuat, dapat menjadikan seseorang patuh pada perusahaan, dan dengan didiplin membuat seseorang mau melakukan apa saja demi perusahaan

Hasil penelitian Yabeda (2011) menyatakan bahwa dengan adanya supervisi yang efektif membuat peawat pelaksana meningkatkan kedidiplinan dalam menjalankan tugas asuhan keperawatan. Seperti patuh dalam cuci tangan, patuh dalam melakukan dokumentasi. Dimana dengan menggunakan uji analisa korelasi didapatkan p-value < 0,05 (0,008) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi yang efektif dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Sehingga semakin efektif supervisi maka akan semakin patuh perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Hasil penelitian Gogon (2010) menyatakan bahwa dengan kedisiplinan maka akan membuat seseorang menjadi patuh dan taat kepada peraturan, mampu melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dampak dari kedisiplinan menurut (Triyatna, 2005) rasa takut dan minder, dimana kedua sikap ini

timbul ketika kedisiplinan dianggap sebagai beban yang memberatkan pelaksanaan akibat peraturan yang berlaku. Secara psikologis, timbul pemberontakan bathin, timbul sikap seperti ini yang membuat seseorang bertindak keliru. Yakni sikap cari aman sehingga yang timbul kepermukaan adalah sikap asal bapak senang. Hal ini dapat mematikan kreativitas seseorang sebab tanpa disadari, ia jatuh pada hasrat tunduk dan tidak tahu lagi makna hidupnya sebagai manusia yang bebas, berkehendak, berdaya pikir, berjiwa dan terbuka untuk perkembangan lebih lanjut. Selain itu juga sikap antisipasi, merupakan kebalikan dari sifat minder. Keduanya memiliki subyek kesamaan yaitu kedisiplinan. Dari hasil analisa statistik didapatkan data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan sifat minder atau antisipasi. Didapatkan nilai $p\text{-value} < 0,05$ (0,005). Artinya disiplin dapat merubah sifat seseorang menjadi minder atau antisipasi.

Dari hasil penelitian, dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat diasumsikan bahwa terdapat perbandingan yang lurus, dimana dengan adanya supervisi yang efektif maka dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Oleh sebab itu kedisiplinan sangat penting, karena akan meningkatkan respon perawat untuk patuh terhadap peraturan, patuh melakukan dokumentasi asuhan

keperawatan dengan baik dan benar. Kedisiplinan dan kepatuhan dalam melaksanakan tugas asuhan keperawatan, dapat dimulai dengan adanya komitmen untuk merubah sikap dan meningkatkan supervisi yang efektif dari perawat.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mengalami beberapa kendala seperti waktu penelitian yang singkat sehingga membuat hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

4. Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan, Pendidikan dan Penelitian

a. Pelayanan Keperawatan

Dengan penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada perawat supaya meningkatkan supervisi yang efektif agar dapat meningkatkan kedisiplinan perawat untuk melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan baik dan benar. Sehingga pelayanan keperawatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

b. Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat meningkatkan peran serta perawat dalam mengajarkan dan membimbing para perawat pemula atau para mahasiswa untuk belajar disiplin dan belajar untuk melakukan manajemen keperawatan (supervisi) sehingga dapat

menambah ilmu pengetahuan sebagai bekal memberikan asuhan keperawatan dimasa yang akan datang.

c. Penelitian Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau masukan bagi peneliti selanjutnya supaya penelitian selanjutnya lebih sempurna dari penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aditama. (2003). *Manajemen Bangsal Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Carolus (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Surabaya: PMN.
- Depkes R.I. (2001). *Modul Manajemen dan Pemberian Asuhan Keperawatan di Unit Ruang Rawat Rumah Sakit*. Bandung: Depkes
- Deswani. (2000). *Model Praktik Keperawatan Profesional: penataan dan struktur dan proses pemberian asuhan keperawatan di ruang rawat*. Jakarta: EGC
- Hidayat, A. A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan: Paradigma Kuantitatif*. Health Books.
- Hasibuan. (2005). *Manajemen sumber daya manusia, Cetakan kesembilan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Institute of Medicine (IOM). (2000). *To Err is Human, Building a Safer Health System*. (2000). Khon, LT., Corrigan. JM, and Donaldson MS. (Editor). Comite on Quality of Health Care in Amerika, Institute Of Medicine. Washington D.C: The National Academies Press.
- Mularso. (2006). *Effective clinical supervision dokter kariadi semarang*. Tesis for regional allied health Magister Ilmu Biomedik dan PPDS-I professionals - the supervisie's UNDIP.
- Nurachmah (2000). *Manajemen Supervisi: Petunjuk Praktis bagi Para Supervisor*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nursalam (2011). *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, Proses*. Terjemahan Djarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Nursalam (2011). *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta. Sagung Seto
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Manajemen Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Perry A, Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Setyono (2001). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali*. Diakses 06 Maret 2015. <http://eprints.ums.ac.id/1104/1/3g.pdf>
- Sitorus dan Panjaitan (2011). *Basic Data Analysis for Health Research Training: Analisis Data Kesehatan*. Depok: Universitas Kesehatan.
- Sukma. (2012). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan teori & aplikasi*. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Suarli. (2002). *Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan berkelanjutan bagi perawat*. Jakarta: PPNI
- Sabri, L & Hastono, S.P. (2006). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sastroasmoro, S & Ismail, S. (2010). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suarli, S. & Bahtiar. (2009). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2006). *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo, (2010). *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Supratman & Sudaryo, A. (2008) *Supervisi keperawatan klinik*. Berita ilmu keperawatan, ISSN 1979-2697. Vol I No.4. hal. 193-196. Diakses 06 Maret 2015
- Supriyanto. (2005). *Manajemen Bangsal Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suyanto, (2008). *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press
- Swansburg, R. C. (1997). *Pengantar Kepemimpinan dan Management Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Triyatna. (2005). *Leadership and nursing care mangement*, Fourth edition. Philadelphia: Saunders
- Widyawati (2007). *Kinerja: teori, penilaian, penelitian*. Cetakan ketiga. Depok: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI.
- Yanyan. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manjemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama

- Tika, Mohammad Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyana, Muncul. (2008). *Pengaruh pelatihan supervisi dan komunikasi pada kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD dr. Soedono Madiun*. Diakses 23 Oktober 2014. <http://www.akpermadiun.ac.id/index.php?link=artikeldtl.php&id=3>.
- World Healthy Organization. (2010). *World Health Statistic 2010*